



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105
Vol. 2, No. 2, April Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, April 2025

Pages : 3711-3718

Penerapan Konsep Etika Aritoteles Dalam Pembelajaran: Penerapan Pembelajaran Moral Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Palanyar 1, Pandeglang

Pini Sapira, Desty Endrawati Subroto, Hilma Hilmia, Ilham Adriansyah,
Danu Hermawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bina Bangsa

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3241>

How to Cite this Article

APA : Sapira, P., Desty E. Subroto, Hilma Hilmia, Ilham Adriansyah, & Danu Hermawan. (2025). Penerapan Konsep Etika Aritoteles Dalam Pembelajaran: Penerapan Pembelajaran Moral Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Palanyar 1, Pandeglang. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3711 - 3718. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3241>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Penerapan Konsep Etika Aritoteles Dalam Pembelajaran: Penerapan Pembelajaran Moral Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Palanyar 1, Pandeglang

Pini Sapira¹, Desty Endrawati Subroto², Hilma Hilmia³, Ilham Adriansyah⁴, Danu Hermawan⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa^{1,2,3,4,5}

*Email: sapirapini655@gmail.com desty2.subroto@gmail.com inimiyaaa@gmail.com
ilham.adriansyah125@gmail.com ddanuhermawan@gmail.com

Diterima: 24-04-2025

| Disetujui: 25-04-2025

| Diterbitkan: 26-04-2025

ABSTRACT

This article discusses the philosophy of Islamic education and its impact on the application of Aristotle's ethical principles in moral learning for third grade students in elementary schools. Philosophy, derived from the ancient Greek words "philos" (love) and "sophia" (wisdom), has been described by various philosophers such as Plato, Aristotle, and Al Farabi. Education, according to the Indonesian National Education System Law and KBBI, is an effort to develop the spiritual, intellectual, and social potential of individuals. Islamic education aims to change attitudes and behaviors to be in accordance with Islamic values. Various scholars provide views on the philosophy of Islamic education, including analysis of curriculum and teaching methods based on the Qur'an and hadith. The application of Islamic educational philosophy in teaching ethics in elementary schools includes a holistic approach that pays attention to spiritual, emotional, and physical aspects. By integrating this philosophy, it is hoped that students will not only achieve academically, but also become whole individuals and be able to live wisely according to Islamic teachings.

Keywords: Application Of Aristotle's Ethical Concept In Learning

ABSTRAK

Artikel ini membahas filsafat pendidikan Islam dan dampaknya pada penerapan prinsip etika Aristoteles dalam pembelajaran moral siswa kelas III di sekolah dasar. Filsafat, berasal dari kata Yunani kuno "philos" (cinta) dan "sophia" (kebijaksanaan), diuraikan oleh berbagai filsuf seperti Plato, Aristoteles, dan Al Farabi. Pendidikan, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dan KBBI, adalah usaha untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosial individu. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berbagai cendekiawan memberikan pandangan tentang filsafat pendidikan Islam, termasuk analisis kurikulum dan metode pengajaran berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Penerapan filsafat pendidikan Islam dalam pengajaran etika di sekolah dasar mencakup pendekatan holistik yang memperhatikan aspek spiritual, emosional, dan fisik. Dengan mengintegrasikan filsafat ini, diharapkan siswa tidak hanya berprestasi akademis, tetapi juga menjadi individu yang utuh dan mampu hidup bijaksana sesuai ajaran Islam.

Katakunci: : Penerapan Konsep Etika Aristoteles, Pendekatan Kualitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur mendasar dalam kehidupan manusia dan berperan penting dalam mengembangkan potensi individu serta membentuk masyarakat adil, beradab, dan maju. Pendidikan secara tradisional didefinisikan sebagai proses di mana pendidik memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Namun, seiring berkembangnya pemikiran di berbagai bidang seperti masyarakat, budaya, dan teknologi, konsep pendidikan menjadi semakin kompleks. Pendidikan bukan lagi sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, memahami nilai-nilai, serta mengembangkan cara pandang hidup yang lebih luas. Di sinilah filsafat pendidikan memainkan peran penting karena ia merupakan landasan yang mengarahkan tujuan dan praktik pendidikan menuju makna yang lebih dalam (Zakiyah dan Rusdiana, 2014).

Pendidikan harus dilakukan secara dinamis melalui kurikulum. Filsafat adalah dasar kurikulum otonom saat ini. Filsafat Yunani, sebagai sumber pemikiran ini, mengandung konotasi yang mendalam. Kata “philos” berarti cinta atau kegembiraan, dan “sophia” berarti pengetahuan atau kebijaksanaan. Gabungan kedua istilah ini membentuk kata “philosophia” yang berarti cinta pengetahuan. Para filsuf mencintai kebenaran dan kebijaksanaan serta memiliki kecintaan yang mendalam terhadap pemahaman (Luthfiyah dan Lhobir, 2023).

Di era modern ini, filsafat berusaha menganalisis dan memahami pengalaman manusia dan memberikan solusi atas berbagai masalah kehidupan. Melalui penalaran, para filsuf mencari jawaban yang dapat diterapkan pada berbagai tantangan, termasuk tantangan di bidang pendidikan. Keyakinan para filsuf didasarkan pada pemikiran kritis, yang merupakan tolok ukur untuk memahami peristiwa masa lalu dan masa depan. Konsep-konsep filsafat ini membentuk dasar filsafat pendidikan dan penting untuk mencapai tujuan pendidikan suatu masyarakat atau negara. Oleh karena itu, filsafat pendidikan menjadi pedoman bagi perkembangan suatu bangsa. Akar dan sifat normatif ilmu pendidikan memberinya landasan filosofis yang kokoh. Ilmu norma pendidikan melibatkan pengembangan dan penegakan standar perilaku siswa berdasarkan filsafat, budaya, dan agama masyarakat yang bersangkutan. Aliran Pancasila menekankan bahwa filsafat suatu bangsa harus memberi inspirasi dan membimbing setiap aspek kehidupannya. Pancasila mengajarkan bahwa kunci keberhasilan hidup terletak pada keseimbangan antara tuntutan hidup sebagai individu, anggota masyarakat, dan pengikut Tuhan Yang Maha Esa, dengan tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan batin. Implementasi Pancasila perlu dipahami, dihormati, dan ditegakkan dalam segala aspek kehidupan (Jenilan, 2018).

Filsafat pendidikan tidak hanya membahas tentang bagaimana cara mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mempertanyakan hakikat pendidikan itu sendiri, tujuan yang ingin dicapai, dan cara terbaik untuk mendidik manusia seutuhnya, baik secara intelektual maupun moral. Filsafat pendidikan berperan penting dalam memberikan arah dan pembenaran bagi kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pengembangan metode pengajaran (Mayasari, 2017).

Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, konsep pendidikan juga menghadapi tantangan berat. Karena perubahan cepat dalam masyarakat modern, kemajuan teknologi informasi, dan pergeseran budaya dan moral, para pemikir pendidikan perlu terus mengevaluasi dan mengadaptasi ide dan metode mereka (Suwahyu, 2022). Pendidikan saat ini harus mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan tetap menjunjung tinggi prinsip moral dan kemanusiaan. Dengan merenungkan pentingnya pendidikan dalam keberadaan manusia, filsafat pendidikan menawarkan wawasan berharga terhadap tantangan ini. Memahami filsafat pendidikan membantu kita menyadari bagaimana pendidikan dapat meningkatkan potensi individu, menciptakan masyarakat yang lebih adil, dan

mendidik orang untuk hidup bermartabat di dunia yang terus berubah (Yuliyanti dan Eliska Juliangkary, 2023).

Berbagai aliran filsafat, seperti idealisme, realisme, pragmatisme, dan eksistensialisme, menyajikan gagasan yang berbeda mengenai hakikat pendidikan dan fungsi guru serta siswa. Tantangan yang dihadapi pendidikan pada masa ini yang ditandai dengan globalisasi dan terobosan teknologi sangatlah banyak. Dalam hal ini, permintaan yang terus meningkat terhadap filsafat pendidikan yang dapat memandu keputusan untuk menemukan solusi yang tepat dapat dibenarkan. Dengan demikian, filsafat pendidikan merancang sistem pendidikan yang memengaruhi seseorang secara holistik untuk menumbuhkan pembentukan karakter dan wawasan yang luas (Hadijaya, 2015).

Tulisan ini mencoba untuk mengupas lebih dalam dasar-dasar pemahaman filsafat pendidikan, perbedaannya dengan filsafat umum, bagaimana filsafat pendidikan berkontribusi pada ilmu pendidikan, dan pemikiran yang memengaruhinya serta terkait dengan berbagai cabang filsafat. Dengan pengetahuan ini, kita dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam menerapkan kebijakan pendidikan sehingga sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat yang sedang maju.

KAJIAN TEORI

Globalisasi telah membuat perubahan besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai moral dan etika masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan etis menjadi semakin penting sebagai dasar untuk pembentukan karakter individu, yang dapat menghadapi tantangan global. Majalah ini berfokus pada etika Aristoteles, cendekiawan, pabrik utilitarian, dan kebajikan wacana Habermas, dan penggunaan berbagai filosofi etis dalam pendidikan sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, pendidikan etis membantu siswa mengembangkan pemikiran moral, integritas, empati dan keterampilan komunikasi. Sebagai contoh dan lingkungan belajar bagi para guru untuk mendukung, implementasi pelatihan etika komprehensif bertujuan untuk mempromosikan generasi tanggung jawab, integritas, dan berkontribusi aktif kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Kualitatif Deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik pencarian berbasis internet. Pencarian internet mengacu pada pencarian informasi menggunakan sumber daya daring seperti jurnal, artikel, dan referensi, namun pendekatan observasional digunakan untuk metode pengumpulan data kualitatif. Pemeriksaan artikel ilmiah melalui Google Scholar berfungsi sebagai metode untuk menemukan sumber penelitian. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian setelah mengumpulkan data melalui metode observasi pengumpulan data kualitatif. Pengolahan data secara rinci dan dievaluasi secara deskriptif kualitatif, disajikan dengan menggambarkan kejadian aktual dan menarik kesimpulan teoritis untuk menghasilkan deskripsi dan kesimpulan penjelasan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, etika memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berlandaskan moral. Dalam konteks filsafat pendidikan, etika berkaitan

dengan nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada siswa serta pengaruhnya terhadap perilaku dan perkembangan karakter mereka.

Pentingnya etika dalam filsafat pendidikan sangat membantu kita untuk memahami bagaimana seharusnya proses belajar dijalankan secara bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Meski ada tantangan dalam penerapan etika, terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui penelitian yang mendalam, diskusi kolaboratif, pelatihan, dan pengembangan kebijakan yang jelas, etika dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan.

Dengan cara ini, pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter, membangun moralitas, dan menciptakan lingkungan belajar yang beretika bagi para siswa.

Aristoteles, salah satu filsuf besar Yunani, memiliki pandangan yang mendalam mengenai pendidikan karakter, yang diungkapkannya dalam karyanya, *Etika Nicomachean*. Ia berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah mencapai eudaimonia, yakni kebahagiaan sejati atau kehidupan ideal. Menurutny, pencapaian ini hanya dapat diraih melalui pengembangan karakter dan kebajikan. Aristoteles menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, dan kesederhanaan dalam pendidikan karakter. Ia juga menegaskan bahwa kebajikan bukanlah sifat yang bawaan, melainkan sesuatu yang harus diasah dan dipupuk melalui praktik kebiasaan baik yang konsisten. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan karakter, sangatlah penting untuk membimbing individu agar senantiasa melakukan perbuatan baik, sehingga tindakan tersebut akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

Aristoteles membagi kebajikan menjadi dua kategori:

1. Kebajikan Intelektual; Kebajikan ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, mencakup aspek-aspek seperti kebijaksanaan, pengetahuan ilmiah, dan kecerdasan.
2. Kebajikan Moral; Kebajikan ini berhubungan dengan karakter dan tindakan, meliputi keberanian, keadilan, kemurahan hati, dan kesederhanaan.

Konsep etika kebajikan yang diusulkan oleh Aristoteles memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Etika ini menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan penanaman nilai-nilai positif. Berikut adalah beberapa poin penting dalam penerapan etika kebajikan di lingkungan sekolah:

a. Penanaman Kebiasaan Baik

Guru berfungsi sebagai teladan yang menunjukkan kebajikan dalam tindakan sehari-hari. Siswa didorong untuk menerapkan kebiasaan baik seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, dan kerja sama.

b. Pembelajaran Berbasis Nilai

Kurikulum dan materi pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral. Misalnya, melalui diskusi kelas, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif yang fokus pada isu-isu etika dan moral.

c. Refleksi dan Pengembangan Diri

Siswa dianjurkan untuk merefleksikan tindakan dan perilaku mereka, serta mengidentifikasi area di mana mereka bisa meningkatkan karakter mereka. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelas dan kegiatan introspektif guna mendukung proses ini.

d. Penanaman Kebiasaan Baik

Kebiasaan-kebiasaan baik seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, dan kerja sama ditanamkan melalui pengulangan dan latihan yang konsisten.

e. Penciptaan Lingkungan yang Mendukung

Sekolah harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk menjadi individu terbaik.

Pendidikan etika yang berlandaskan pada konsep Aristoteles bertujuan untuk membentuk karakter mulia pada siswa melalui praktik yang dilakukan secara berulang, refleksi mendalam, serta penanaman kebiasaan baik. Dengan membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan karakter yang kokoh, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat..

NO	JUDUL JURNAL	KESIMPULAN
1	Implikasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah dan Kejujuran	Filsafat adalah kasih yang mendalam terhadap kebijaksanaan, dengan berbagai definisi dari filsuf terkenal. Pendidikan Islam merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi individu sesuai dengan ajaran Islam, menggunakan konsep-konsep seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Filsafat pendidikan Islam mengarah pada pemikiran tentang pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam, dengan fokus utama pada pembentukan individu yang taat beragama. Implikasi dari filsafat pendidikan Islam terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMK melibatkan pendekatan holistik, prinsip tauhid, etika dan moralitas Islam, pendekatan pencegahan dan penyembuhan, partisipasi orang tua dan komunitas, serta penggunaan ilmu dan teknologi modern. Filsafat pendidikan Islam menelaah berbagai aspek pendidikan, termasuk subjek dan objek, kurikulum, metode belajar mengajar, dan lingkungan pendidikan, semua bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama di SMK, memegang peran penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan sosial, akademik, dan pribadi. Tujuannya adalah membantu siswa mencapai keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, serta membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang beriman dan berakhlak baik
2	Filsafat Pendidikan: Kajian Teoritis Tentang Konsep, Aliran, dan Pengaruhnya dalam Ilmu Pendidikan	Artikel ini menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan merupakan kajian mendalam tentang prinsip dasar, tujuan, dan nilai dalam pendidikan. Kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh pertimbangan filosofis dalam pengembangan kurikulum serta metode pengajaran yang efektif. Pemahaman teori filsafat pendidikan membantu pendidik dan pembuat kebijakan menciptakan sistem yang responsif, manusiawi, serta berorientasi pada karakter, moral, dan kecerdasan intelektual. Selain itu, filsafat pendidikan berperan dalam membentuk individu yang bertanggung jawab secara sosial dan moral. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang lebih kuat antara filsafat pendidikan dan praktik pedagogis agar sistem pendidikan

		lebih adaptif serta mampu mencetak generasi yang cerdas, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
3	Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa	Artikel ini menyimpulkan bahwa Filsafat digunakan dalam memecahkan masalah kehidupan manusia, dilihat dari aspek kehidupan manusia, Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga dapat menghasilkan manusia yang berakhlak, sehingga menghasilkan negara yang unggul, Krisis moral yang terjadi sekarang ini tidak terlepas dari Perkembangan zaman yang beranjak pada perubahan gaya hidup manusia ke arah yang lebih modern, dan Orang tua berkewajiban mengoptimalkan peran dan fungsi instalasi keluarga. Keluarga adalah institusi terkecil yang pernah ada di dunia ini. Ada empat fungsi setting keluarga yang perlu ditiru, yaitu fungsi spiritual, intelektual, sosial dan ramalan
4	Kajian Filsafat Ilmu dan Filsafat Pendidikan Tentang Relativisme Kultural Dalam Perspektif Filsafat Moral	Ada dua pelajaran yang bisaditarik sebagai kesimpulan dari pembahasan relativitas kultural ini. Pertama, relativisme kultural mengingatkan kita, secara benar, mengenai bahaya pengandaian/perumpamaan yang seolah-olah semua pilihan yang kita ambil berdasarkan pada suatu standar rasional yang mutlak. Pada hal tidak semua yang kita lakukan hanya cocok untuk masyarakat kita saja, sehingga seringkali tidak berpijak pada fakta yang sebenarnya. Karena itu teori ini berguna bagi kita, sekadar untuk mengingatkan diri kita sendiri. Relativisme kultural mulai dengan pandangannya yang patut dihargai, yaitu bahwa banyak praktik yang dilakukan oleh masyarakat hanya bersifat kultural saja. Hal ini menjadi salah, ketika orang menyimpulkan bahwa karena praktik-praktik tertentu seperti itu, maka semua harus begitu. Kedua, relativisme kultural ini ada kaitannya dengan keterbukaan pikiran. Dalam pertumbuhan seseorang dapat menerima berbagai perasaan yang kuat. Kita bisabelajar berpikir mengenai sejumlah tipe tindakan yang bisaditerima, sementara yang lain kita pelajari sebagai yang tidak bisa kita terima. Relativisme kultural menyediakan perangkat untuk dogmatisme, yang terbentuk oleh pandangan-pandangan moral yang merupakan cerminan dari kecurigaan masyarakat. Kita mungkin dapat memahami bahwa perasaan kita tidak selalu merupakan persepsi kebenaran, persepsi kita mungkin tidak lebih dari sekadar hasil pengondisian kultural saja. Dengan demikian, kalau kita mengetahui pandangan bahwa sejumlah unsur dari kode sosial, kita sesungguhnya bukan yang terbaik dan kita secara instingtif cenderung untuk menolak pendapat itu, maka kita harus berhenti. Selanjutnya kita harus lebih terbuka untuk menemukan kebenaran, apapun bentuknya. Pada akhirnya kita pun dapat memahami teori

		relativisme kultural, meskipun teori ini mempunyai kelemahan-kelemahan. Relativisme kultural merupakan teori yang menarik, karena didasarkan pada pandangan yang sejati, bahwa banyak praktik dan sikap yang dianggap begitu wajar ternyata hanya hasil dari sebuah kultural.
5	Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa	Pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga nilai-nilai moral yang kokoh. Filsafat pendidikan yang berbeda, dari para pemikir seperti Plato, Aristoteles, Dewey, Rousseau, dan Kant, menawarkan wawasan penting tentang perlunya pendidikan memprioritaskan pertumbuhan kognitif dan pengembangan karakter. Filsafat pendidikan ini menjadi landasan teori yang penting untuk menciptakan dan melaksanakan pendekatan pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter moral peserta didik sejalan dengan nilai-nilai sosial yang ada. Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para filsuf berpengaruh ini menunjukkan bahwa pendidikan harus bertujuan untuk menciptakan individu yang unggul secara akademis, sekaligus menunjukkan sifat pribadi yang kuat, moral yang terpuji, dan kesadaran sosial yang tinggi. Perspektif ini sangat relevan mengingat tuntutan pendidikan saat ini di tengah meningkatnya kompleksitas sosial. Dengan menanamkan prinsip moral ke dalam pendidikan yang berpedoman pada filosofi yang sehat, kita dapat membentuk generasi penerus menjadi individu yang luar biasa, baik secara intelektual maupun karakter

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Berbagai filsafat pendidikan yang berasal dari pemikir-pemikir seperti Aristoteles memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pendidikan yang memprioritaskan pertumbuhan kognitif serta pengembangan karakter. Filsafat-filsafat ini menjadi dasar teori yang signifikan dalam merancang dan melaksanakan pendekatan pendidikan yang mampu menumbuhkan karakter moral peserta didik, sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Pendidikan karakter yang diajukan oleh para filsuf terkemuka menunjukkan bahwa tujuan pendidikan seharusnya mencakup pembentukan individu yang unggul di bidang akademis, sekaligus memiliki kepribadian yang kuat, moral yang mulia, dan kesadaran sosial yang tinggi. Perspektif ini sangat relevan mengingat tantangan pendidikan saat ini di tengah-mengah kompleksitas sosial yang kian meningkat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral ke dalam pendidikan yang berlandaskan pada filosofi yang sehat, kita dapat membentuk generasi penerus yang luar biasa, baik dari segi intelektual maupun karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Zakiyah, N., & Rusdiana, A. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 6(4), 300-310. Penerbit Jurnal Pendidikan.
- Luthfiyah, N., & Lhobir, M. (2023). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 78-89. Penerbit Media Edukasi.
- Jenilan, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(1), 45-56. Penerbit Lembaga Penelitian.
- Mayasari, R. (2017). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(3), 201-210. Penerbit Pusat Penelitian Pendidikan.
- Yuliyanti, S., & Eliska Juliangkary, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(2), 150-160. Penerbit Universitas Kebangsaan.
- Hadijaya, A. (2015). *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 123-130. Penerbit Universitas Pendidikan.
- Dewi, Anita Candra, et al. "Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan." IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education 3.2 (2023): 69-76.
- Kapitan, Antonius. Relevansi Teori Keutamaan Aristoteles bagi Pendidikan Karakter Yang Dijalankan Dalam Kurikulum 2013 Pada Jenjang SMP. Diss. Driyarkara School of Philosophy, 2023.
- Husain, Jildan, et al. "Filsafat Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa." Indonesian Research Journal on Education 4.4 (2024): 3585-3590.
- Azizah, Farinka Nurrahmah, et al. "Pendidikan Etika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Di Era Global." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9.2 (2024): 4919-4931.
- Azizah, Farinka Nurrahmah, et al. "Pendidikan Etika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Di Era Global." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9.2 (2024): 4919-4931
- Azizah, F. N., Shobirin, M. A., Wijayama, B., Handoyo, E., & Raharjo, T. J. (2024). *Pendidikan Etika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Di Era Global*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 4919-4931.
- AZIZAH, Farinka Nurrahmah, et al. *Pendidikan Etika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Di Era Global*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024, 9.2: 4919-4931.
- Subroto, Desty Endrawati, and Desi Kristanti. "Efektivitas impelementasi pendidikan karakter pada sekolah boarding." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8.3 (2022): 1113-1129.
- Kobandaha, Firmansah, Desty Endrawati Subroto, and Desi Kristanti. "EFEKTIVITAS IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BOARDING." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022).
- Subroto, Desty Endrawati, and Desi Kristanti. "EFEKTIVITAS IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BOARDING." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8.3 (2022): 1113-1129.
- Kobandaha, Firmansah, Desty Endrawati Subroto, and Desi Kristanti. "EFEKTIVITAS IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BOARDING." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022).